
PERAN GURU PROFESIONAL UNTUK MENINGKATKAN STANDAR KOMPETENSI PENDIDIKAN

Lusi Wijaya

SMPN 5 Bengkulu

Email: lusiwijaya558@gmail.com

Abstract

The failure of the education system in Indonesia is influenced by teachers who are incompetent and less creative. Students do not have motivation because there is no stimulus. Professional teachers are responsible for creating a learning environment that supports the development of each student's potential. the purpose of this research is to increase the understanding of teachers as professional educators. Through the development of teacher potential through training and special seminars, it is hoped that teacher competence will increase. Research methodology with descriptive qualitative approach. The literature study is used by researchers to obtain the results of data analysis through an analysis of several journal and e-book literature. The results of the study describe that the skills of the 21st Century The future will be marked by technological developments and rapid changes in the world of work. Professional teachers play a role in developing 21st century skills, such as problem solving, creativity, critical thinking, collaboration, communication, and digital literacy. They help students prepare for the challenges they will face in a changing world. Strengthening Character and Ethics teaches integrity, responsibility, empathy, leadership, teamwork, and community involvement. The future requires individuals who are not only academically smart, have high morality and integrity. Professional teachers can develop themselves through training, courses and collaboration with colleagues in academic activities on the latest developments in education, teaching methods, the relevance of technology.

Keywords : Teachers, Professionals, Competence.

Abstrak

Kegagalan sistem pendidikan di Indonesia dipengaruhi dari guru yang tidak memiliki kompetensi dan kurang kreatif. Siswa tidak memiliki motivasi disebabkan tidak ada stimulus. Guru profesional bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi setiap siswa. tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman guru sebagai pendidik profesional. Melalui pengembangan potensi guru dengan adanya pelatihan, dan seminar khusus diharapkan kompetensi guru meningkat. Metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil analisis data melalui analisis terhadap beberapa literature jurnal dan e book. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa keterampilan Abad ke-21 Masa depan akan ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan cepat dalam dunia kerja. Guru profesional berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Mereka membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan yang akan mereka hadapi di dunia yang terus berkembang. Memperkuat Karakter dan Etika mengajarkan integritas, tanggung jawab, empati, kepemimpinan, kerja sama, dan keterlibatan dalam komunitas. Masa depan membutuhkan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, memiliki moralitas dan integritas yang tinggi. Guru profesional dapat mengembangkan diri melalui pelatihan, kursus, dan kolaborasi dengan rekan-rekan sejawat aktivitas akademik perkembangan terbaru dalam pendidikan, metode pengajaran, relevansi teknologi.

Kata Kunci: Guru, Profesional, Kompetensi



Pendahuluan

Dinamika permasalahan yang dihadapi oleh guru di Indonesia sering dihadapi pada situasi terpuruk. Fasilitas dan Infrastruktur yang Kurang Memadai Banyak sekolah di Indonesia terutama yang berada di daerah pedesaan atau terpencil, masih memiliki fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai. Ruang kelas yang sempit, kurangnya fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Guru di Indonesia sering menghadapi beban kerja yang sangat tinggi. Selain mengajar di kelas, mereka juga harus menyiapkan rencana pembelajaran, mengoreksi tugas, dan mengurus administrasi sekolah. Beban kerja yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang mereka miliki untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan mempersiapkan diri dengan baik.

Kurangnya Dukungan dan Penghargaan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Upaya dan kontribusi mereka sering kali tidak dihargai dengan baik. Kurangnya penghargaan dan insentif dapat mengurangi motivasi guru untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar. Keterbatasan sumber daya, termasuk buku teks, alat peraga, dan bahan pembelajaran, seringkali menjadi kendala dalam proses pengajaran. Kurikulum di Indonesia sering dianggap terlalu padat dan tidak memberikan cukup fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat menyulitkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan mendalam. Pengembangan Profesional yang Terbatas sehingga kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan profesional sering kali terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil.

Peran dari pihak pemerintah dan stakeholder pendidikan perlu berperan aktif dalam mengatasi masalah-masalah ini dan memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru. Investasi dalam fasilitas, peningkatan dukungan dan penghargaan, peningkatan sumber daya, fleksibilitas kurikulum, dan kesempatan pengembangan profesional yang lebih luas dapat membantu meningkatkan kondisi guru di Indonesia. (Darmadi, 2015) Guru merupakan profesi/jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. (Kurniawan & Aiman, 2020) Situasi yang terjadi di era society 5.0 dapat di tinjau dari terjadinya perubahan fungsi sosial menuju fungsi teknologi informasi dalam setiap aktivitas kehidupan di berbagai aspek, termasuk pendidikan. Penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online menjadi salah satu ciri khas yang tampak pada pendidikan era society 5.0 dan mampu menjaga fungsi pendidikan saat ini

(Journal & Journal, 2021) Keadaan diri siswa merasa bingung dan belum mampu mengarahkan pribadi dengan baik, akan tetapi upaya guru BK sebagai seorang pendidik dan pembimbing memiliki wewenang untuk memberikan dorongan dan arahan pada aspek pengembangan diri siswa. eberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam konteks profesionalisme. Rendahnya Status dan Penghargaan: Profesi guru seringkali tidak mendapatkan status dan penghargaan yang sebanding dengan tanggung jawab dan kontribusinya dalam pendidikan. Kurangnya pengakuan dan apresiasi terhadap profesinya dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja guru. Kurangnya Kesempatan Pengembangan Profesional: Guru perlu memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar tetap relevan dan efektif dalam mengajar. Namun, seringkali terdapat keterbatasan dalam kesempatan pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional yang dapat diakses oleh guru.

Peningkatan profesional guru memerlukan perhatian dan solusi yang holistik dari pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Upaya yang dilakukan dapat mencakup peningkatan status dan penghargaan bagi guru, peningkatan akses dan kesempatan pengembangan profesional, pengurangan beban kerja yang berlebihan, peningkatan ketersediaan sumber daya, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, dan dukungan yang komprehensif untuk kesejahteraan guru. (Sukarno, 2020) upaya penanaman pendidikan karakter tersebut, para tenaga pendidik juga harus dibekali konsep-konsep ilmuwan yang relevan agar dapat berimplikasi dalam praktek-praktek empiric.

Pergeseran model belajar konvensional dengan daring memberikan tantangan bagi guru yang belum mampu menghadapi teknologi pembelajaran. Proses daring menjadi kendala dan kebingungan dari sebagian guru merasa tidak maksimal dalam mengembangkan tugas profesi di sekolah. (Rofi'ah, Reba, & Saputra, 2021) pembelajaran konvensional di Indonesia yang melibatkan banyak orang dalam satu ruangan menjadi hal yang perlu di tinjau kembali pelaksanaannya (Putri, 2020). Kendali sistem pembelajaran dan pengembangan bahan ajar merupakan keberhasilan bagi peserta didik. (Akbar, 2021) Standar sekolah abad 21 atau bisa disebut dengan abad digital dimana semua kegiatan kehidupan selalu berkaitan dengan teknologi digital, maka diperlukan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar (Enggen dan Kauchak, 2012). Zaman yang serba digital ini seorang guru suka atau tidak suka akan menghadapi peserta didik yang lahir dan berkembang.

(Akbar, 2021) Guru yang profesional di abad ke-21 adalah guru yang mempunyai standar kompetensi yang baik. Untuk Rendahnya kompetensi pedagogik guru adalah salah satu permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik guru. Kurangnya Pendidikan dan Pelatihan yang memadai dalam hal pedagogi, yaitu keterampilan mengajar dan metodologi pembelajaran. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang strategi pengajaran yang efektif, penilaian yang baik, dan penerapan teknik pembelajaran yang beragam. Kurangnya Kesempatan Pengembangan Profesional keterampilan pedagogik mereka melalui pelatihan, seminar, lokakarya, atau program pengembangan profesional lainnya. Namun, kesempatan ini seringkali terbatas atau tidak tersedia secara konsisten. Kompetensi pedagogik yang rendah dapat terkait dengan kurangnya pemahaman dan penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru mungkin cenderung menggunakan metode pengajaran yang terpusat pada guru sendiri, dengan sedikit interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Bidang pendidikan terus berkembang dan mengalami perubahan. Guru yang tidak mengikuti perkembangan terkini dalam penelitian, teori, dan praktik pendidikan mungkin memiliki keterbatasan dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Guru yang tidak menerima dukungan dan umpan balik yang memadai mungkin kesulitan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dukungan yang tepat, baik dari pimpinan sekolah, mentor, atau rekan kerja, dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan memperbaiki praktik pengajaran mereka. Guru yang tidak secara teratur merefleksikan praktik pengajaran mereka dan melakukan evaluasi diri mungkin kesulitan untuk memperbaiki kompetensi pedagogik mereka. Refleksi dan evaluasi diri yang terstruktur membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Mengatasi rendahnya kompetensi pedagogik guru membutuhkan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Diperlukan pendidikan dan pelatihan yang memadai, kesempatan pengembangan profesional yang lebih luas, pendekatan berpusat pada siswa, pengakuan dan dukungan yang tepat, akses terhadap sumber daya pendidikan yang terbaru, dan kultur refleksi

dan evaluasi. (Akbar, 2021) Namun menurut pengamat Pendidikan dan Dosen Universitas Paramadina, Mohammad Abduhzen menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah (Margaret, 2014). Yang menjadi unsur-unsur kompetensi pedagogik yaitu memahami sistem pendidikan dan pengetahuan, mengembangkan dan menganalisis kemampuan belajar, memahami interaksi dalam dunia pendidikan, mempunyai ide-ide baru dalam sistem pendidikan.

(Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, n.d.) Arbert Shapero menambahkan, bahwa

guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah, lebih-lebih guru yang profesional dan unggul (the excellent teacher) merupakan critical resource in any excellent teaching-learning activities.

(Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, n.d.) tugas dan tanggung jawab yang begitu kompleksnya, persyaratan khusus, antara lain (1) menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, dan (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

(Indonesia, 2017) upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. (Yuliyanti, 2020) Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta wajib memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Iskandar, 2018) Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Keberhasilan pendidikan di Indonesia meningkat apabila peran guru sadar akan tanggung jawab pengembangan diri secara mandiri dan aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana peran guru profesional di Indonesia? Mengapa guru perlu mengikuti perkembangan pembelajaran berbasis teknologi? Apakah guru profesional memiliki kompetensi baik?

Metode Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif Miles dan Huberman: "Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati." Denzin dan Lincoln: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna dan pengalaman manusia yang kompleks di dalam konteks sosial tertentu." Fink (2005): "Studi pustaka adalah penyelidikan sistematis terhadap literatur yang relevan dalam suatu bidang yang spesifik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan temuan-temuan penelitian yang ada."

Hasil dan Pembahasan

Peran guru profesional sangat penting dalam meningkatkan standar kompetensi di bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh guru profesional Mengembangkan Rencana Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rencana pembelajaran yang baik mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang efektif, serta penilaian yang akurat dan relevan. Menerapkan metode pengajaran yang inovatif untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan

efektif dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan mampu memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik.

Memberikan Bimbingan dan Dukungan guru profesional tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Mereka harus menjadi panutan bagi siswa dalam hal pengembangan kepribadian, nilai-nilai moral, dan sikap positif. Guru juga perlu memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Membangun Hubungan yang Positif dengan Siswa dan orang tua hubungan yang baik, guru dapat lebih memahami kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Melakukan Pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan belajar siswa. Mengembangkan Diri secara berkelanjutan. Guru dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya guna meningkatkan keterampilan mengajar, memperluas pengetahuan, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. guru profesional dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan standar kompetensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang bermutu.

(Indonesia, 2017) Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu Keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten memiliki dampak yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat dan pentingnya memiliki guru yang profesional dan berkompeten memiliki pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka mampu menguasai metode pengajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pengembangan Potensi Siswa mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individu siswa. Guru yang berkompeten juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat mereka di luar pelajaran akademik. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Inklusif siswa merasa diterima dan dihargai. Guru yang berkompeten mempromosikan sikap saling menghormati dan toleransi dalam kelas.

Guru yang profesional dan berkompeten memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa. Mereka menggunakan pendekatan yang kreatif dan inspiratif dalam pengajaran, sehingga membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Guru yang berkompeten juga mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi rasa frustrasi atau kebosanan. profesional dan berkompeten berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. (Iskandar, 2018) Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14/2005 pasal 1; ayat 1)

Dengan metode pengajaran yang efektif, bimbingan yang tepat, dan penilaian yang akurat, guru membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil ujian, pemahaman konsep, dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka. Fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Mereka memberikan contoh yang baik dalam hal integritas, tanggung jawab, komunikasi yang efektif, dan kerjasama. Guru yang berkompeten juga mengajarkan siswa keterampilan seperti kritis berpikir, pemecahan masalah, kreativitas, dan kepemimpinan. peserta didik dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam pengalaman belajar mereka.

(Indonesia, 2017) profesi guru bermakna strategis karena penyandanganya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. peran penting yang dimainkan oleh guru di Indonesia yaitu

Mendidik dan Mengajar Peran utama guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, memfasilitasi pembelajaran aktif dan interaktif, dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

(Tridiana & Rizal, 2020) Abad 21 ditandai sebagai keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya (Jayadi dkk., 2020). Guru sebagai pembimbing bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Mereka memberikan dorongan, motivasi, dan arahan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik, mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan sikap positif. Menjadi Teladan bagi siswa dalam hal perilaku, sikap, dan nilai-nilai. Mereka memberikan contoh yang baik dalam menghormati, bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Mengelola Kelas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas. Mereka mengelola disiplin kelas, menjaga keamanan, dan mengatur waktu serta kegiatan pembelajaran. Mengevaluasi dan Memberikan Umpan Balik bagi kemajuan belajar siswa di sekolah. (Indonesia, 2017) spektrum yang lebih luas, pengakuan atas profesi guru secara lateral memunculkan banyak gagasan. Pertama, diperlukan ekstraspace untuk menyediakan gagasan.

(Los, n.d.) Sumber daya manusia yang unggul pada abad 21 yang perlu dipersiapkan berada pada bidang kemampuan dan kompetensi. Tantangan perubahan metode dan pengembangan mini project di sekolah menjadikan siswa dapat beradaptasi dengan perubahan baru. Tuntutan dasar sebagai tenaga ahli profesional yaitu mampu memberikan kontribusi perkembangan Ilmu pengetahuan dan keteladanan dari sikap, etika, moralitas serta keterampilan dalam komunikasi verbal maupun non verbal. (Meilia & Murdiana, 2019) profesionalisme guru adalah, perlunya perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar.

Perubahan era teknologi memberikan gambaran baru dari kemendikbud perwujudan dari merdeka belajar. (Yuliyanti, 2020) Kurikulum terbaru dalam sistem pendidikan nasional berlandaskan pada teori konstruktivisme yang artinya menekankan keterampilan peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Kelas ini pada dasarnya merupakan kelas yang dimana mampu melakukan aktivitas belajar dengan cara membuat atau menemukan persepektif yang baru dalam memahami suatu terhadap mata pelajaran yang di tentukan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menindaklanjuti dengan pengamatan lebih detail. Dengan adanya hasil analisis dari beberapa temuan maka dapat di diskusikan sebagai berikut: (Meilia & Murdiana, 2019) abad ke 21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten serta mampu menghadapi tantangan pendidikan secara global, upaya yang tepat untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia tersebut salah satu wadahnya adalah pendidikan.

Perubahan dari K 13 menuju revolusi industry 4.0 merupakan tahap perubahan yang dapat direncanakan dengan memberikan pertimbangan dasar. Kebutuhan siswa di sekolah merupakan alasan utama terbentuknya kurikulum. (Rachmawati, 2020) Aktualisasi Kurikulum 2013 ke dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari tugas pokok para guru untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil pembelajaran bersifat individual dan kelompok. Perubahan ini menjadi pergerakan bagi guru dan pihak personil sekolah terhadap pembaharuan sistem pendidikan. Implementasi dari K13 sudah tergeser dengan peraturan terbaru yaitu gerakan guru masa depan melalui peningkatan kompetensi standar akademik berfokus pada student center.

(Rachmawati, 2020) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi (SI), standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

(Yuliyanti, 2020) Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. (Hidayat & Haryati, 2019) Pentingnya pendidikan nilai, baik yang bersifat universal maupun local wisdom perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang berperan dalam pendidikan nilai peserta didik, agar memberikan pemahaman tentang pendidikan nilai kearifan lokal dengan bijak, karena kearifan lokal merupakan strategi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang berbasis lokal.

(Darmadi, 2015) (Darmadi, 2015) Tugas dalam mendidik merupakan rangkaian dari proses belajar-mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh dan membisakan. Kemendiknas (2000) mengindikasikan bahwa tugas utama guru antara lain adalah sebagai berikut: (1) Tugas guru sebagai pengajar (Intruksional). Sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan; (2) Tugas guru sebagai pendidik (Eduktor).

(Rahayu, 2021) Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang. (Rahayu, 2021) Nilai karakter mandiri dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang tangguh serta tidak mengedepankan bantuan orang lain. (Putri, 2020) Melalui perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi yang terjadi di dunia tanpa batas, gerakan dunia yang mencapai perkembangan pada sebagian besar belahan dunia, sangat berbeda dengan kondisi sebelum kemunculan teknologi kemajuan IPTEK belum seperti sekarang, sehingga permasalahan konseling dianggap belum ada peranan penting bagi masyarakat luas hal ini dapat dilaksanakan saat layanan berlangsung melalui internet berbasis grup WA atau Grup FB dll, namun kehadiran teknologi dan informasi belum dianggap penting.

Peran dari kepentingan pendidikan mengacu pada aspirasi dan nilai kreatifitas yang perlu dibangun dan dikembangkan melalui peningkatan kualitas SDM. (Predy, Sutarto, Prihatin, & Yulianto, 2019) SDM adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu (Hasibuan, 2007:243). Selanjutnya dijelaskan bahwa daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan adalah diperoleh dari usaha pendidikan. Daya fisik adalah kekuatan dan ketahanan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugas yang diembannya. Dengan demikian, SDM bidang pendidikan adalah kompetensi fungsional yang dimiliki tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

(Nastiti & Abdu, 2020) Proses identifikasi kebutuhan siswa akan lebih cepat dengan teknologi machine learning yang tertanam artificial intelligence.

(Iskandar, 2018) Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Upaya pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan standar kompetensi pendidik melalui jalur supervisi pendidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai

supervisor internal dan pengawas sebagai supervisor eksternal. (mahlopi, 2022) peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan sangat diperlukan pelaksanaan supervisi. Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris "supervisi" yang berarti mengawasi, "supervision" yang bermakna pengawasan dan "supervisor" adalah pengawas (Fanani, 2014) Dalam kamus bahasa indonesia "supervisi" diartikan pengawasan utama; pengontrolan tertinggi. Supervisi di bidang pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru, dan personala sekolah lainnya yang langsung menangani siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kesimpulan

Peran guru profesional di Indonesia perlu mengikuti beberapa tahapan melalui proses pelatihan dasar, kegiatan seminar, workshop dan keterampilan mengembangkan potensi. Perkembangan teknologi menjadi tantangan perubahan pergeseran dari 4.0 menuju 5.0 perubahan ini merupakan kegiatan akademik pada satuan pendidikan untuk dilaksanakan berdasarkan aturan. Standar kompetensi guru di Indonesia dapat dikategorikan baik dan profesional apabila memiliki beberapa kompetensi diantaranya yaitu guru memiliki pola pikir dinamis, aktif, inovatif. Guru memiliki motivasi dan kemauan tinggi terhadap perubahan teknologi dan sistem perencanaan pembelajaran masa depan. Guru profesional memiliki nilai pedagogik, keterampilan sosial dan karakter berbudi luhur pancasila.

Daftar Pustaka

- Akbar, Aulia. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. Jurnal Edukasi, 13(2), 161–174.
- Hidayat, A. Gafar, & Haryati, Tati. (2019). Peran guru profesional dalam membina karakter religius peserta didik berbasis nilai kearifan lokal (Maja Labo Dahu) sekolah dasar negeri sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bim. Jurnal Pendidikan IPS, 9(1), 15–28.
- Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, Muh. (n.d.). Standar Kompetensi Guru Profesional. Standar Kompetensi Guru Profesional, 41.
- Indonesia, Universitas Pendidikan. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(2), 158–166.
- Iskandar, Dian. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Journal of Management Review, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Journal, Email, & Journal, Web. (2021). Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Studi Kasus Konsep Pemahaman Diri Siswa MTs N 3 Cirebon. 2(01), 31–41.
- Kurniawan, Nanda Alfian, & Aiman, Ummu. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. Jurnal Pendidikan Dasar Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020, 1–6.
- Los, Unidad Metodología D. E. Conocimiento D. E. (n.d.). No Analisis struktur co-dispersion indikator yang berhubungan dengan kesehatan di pusat rasa subjektif kesehatanTitle. 59–83.
- mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. Adiba: Journal of Education, 2(1), 133–141.
- Meilia, Maya, & Murdiana, Murdiana. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam, 2(1), 88–104. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i1.19>
- Nastiti, Faulinda, & Abdu, Aghni. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>

- Predy, Monovatra, Sutarto, Joko, Prihatin, Titi, & Yulianto, Arief. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5. 0 dan Revolusi Industri 4. 0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Putri, Vany Dwi. (2020). Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Coution. Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 1(01), 7–16.
- Rachmawati, Ryna. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>
- Rahayu, Komang Novita Sri. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 87–100. Retrieved from <https://stahnpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Rofi'ah, Rara Zaaqia, Reba, Yansen Alberth, & Saputra, Andika Ari. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. Coution: Journal of Counseling and Education, 2(2), 39. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.389>
- Sukarno, Mohamad. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY, 1(3), 32–37. Retrieved from <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Tridiana, Rince, & Rizal, Fahmi. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), 221–231. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/viewFile/25268/15440>
- Yuliyanti, Nadila. (2020). Kompetensi Guru Abad 21 Sebagai Tuntutan Generasi Z. Silabus.Web.Id. Retrieved from <https://bppauddikmaslampung.kemdikbud.go.id/berita/read/kompetensi-guru-abad-21-sebagai-tuntutan-generasi-z>